

Pelatihan Penguatan Asesment Formatif Sebagai Bagian Pengembangan Modul Ajar

Nurdinah Hanifah¹, Isrok'atun², Dadan Djuanda^{3*}

¹Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Indonesia

Email: ¹nurdinah.hanifah@upi.edu, ²isrokatum@upi.edu, ³dadandjuanda@upi.edu

Abstrak – Menyusun dan merumuskan perangkat pembelajaran merupakan salah satu tugas penting yang diemban oleh seorang pendidik. Perkembangan dan perubahan kurikulum merupakan satu keniscayaan, kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan pada 2022. Dalam implementasinya perbedaan signifikan yang muncul berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga memunculkan permasalahan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya: kesulitan dalam mengidentifikasi CP, menyusun TP (tujuan pembelajaran dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, merumuskan ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP, dan menjabarkan dalam penilaian pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab secara daring. Pada setiap tahapan pelaksanaan menggunakan strategi *Direct Instruction*. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya kemampuan guru dalam membuat modul, terutama ketika mengembangkan penilaian. Hal ini tampak dari modul ajar yang telah dihasilkan dalam proses maupun setelah kegiatan pengabdian. Dari hasil angket yang diberikan diakhir kegiatan, tampak bahwa kebermanfaatannya langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan dengan persentase 82,% dengan kategori sangat memahami.

Kata Kunci: Modul Ajar, Penilaian Pembelajaran, Capaian Pembelajaran

Abstract – *Compiling and formulating learning tools is one of the important tasks carried out by an educator. Curriculum development and change is a necessity, the independent curriculum is the latest curriculum to be implemented in 2022. In its implementation, significant differences arise related to the preparation of learning tools. This gives rise to problems in developing learning tools, including: difficulties in identifying CP, compiling TP (learning objectives from existing) CP (learning outcomes), formulating ATP (learning objective flow) from TP, and describing it in learning assessment. The implementation of this service activity uses the method online lectures, discussions and questions and answers. At each stage of implementation, the Direct Instruction strategy was used. The results of this activity show the teacher's ability to create modules, especially when developing assessments. This can be seen from the teaching modules that have been produced in the process and after service activities. From the results of the questionnaire given at the end of the activity, it appears that the direct benefits of the PkM activities carried out were 82.% in the Very Good category.*

Keywords: *Learning Instruction, Assesment, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan yang terus berubah dan selalu disempurnakan “Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman” (Prayitno et al., 2021). Kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai konteks dan karakteristik murid, demi membangun kompetensi sesuai kebutuhan mereka kini dan di masa depan. Pada kurikulum merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) merupakan deskripsi kompetensi yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa. Dalam Kepmendikbud Nomor 958 tahun 2020 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah dinyatakan bahwa CP merupakan bentuk pengintegrasian kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. CP ini meliputi: sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. CP memungkinkan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan tingkat kompetensinya. CP juga berfungsi sebagai petunjuk bagi guru dan siswa tentang apa yang harus di capai pada akhir pembelajaran.

Dalam upaya mencapai CP, pendidik menggunakan perangkat ajar. Perangkat ajar ini meliputi buku teks, modul ajar, video pembelajaran dan lain-lain. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki kebebasan untuk membuat sendiri, memilih atau memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan

peserta didiknya. Komponen modul ajar sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa kriteria yang wajib dipenuhi pada modul ajar yaitu, 1) esensial artinya pemahaman konsep diperoleh murid melalui pengalaman belajar dan diupayakan lintas disiplin. 2) menarik, bermakna dan menantang, pembelajaran di desain untuk menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki murid sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. 3) relevan dan kontekstual, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya juga sesuai dengan konteks tempat dan waktu peserta didik berada. 4) berkesinambungan artinya terdapat keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan belajar murid Kemendikbud, (2021); Rindaningsih, 2019).

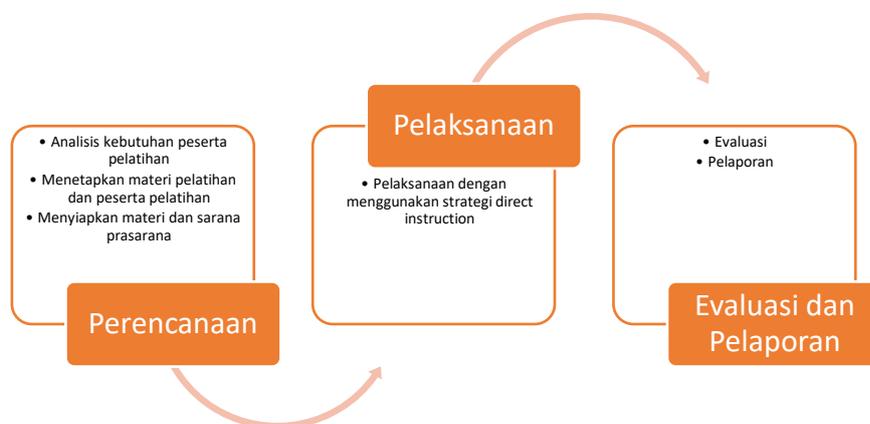
Dalam Proses pembelajaran asesmen memegang peranan yang tidak kalah penting sebagai alat untuk mengukur keberhasilan belajar. Asesmen pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan penilaian keberhasilan perkembangan pendidikan. Selain itu Asesmen dapat menjadi saranan untuk memotivasi siswa untuk lebih bersemangat belajar dan dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas penilaiannya, begitupun sebaliknya kualitas asesmen dapat menunjukkan bagaimana kualitas pembelajarannya. Asesmen bisa diberikan di antara peserta didik sebagai feedback, oleh pendidik dengan rubrik yang telah disiapkan atau berdasarkan kinerja serta produk yang mereka hasilkan Purwanto (2022); Simanjuntak (2019).

Berdasarkan analisis awal yang dilakukan melalui wawancara bahwa, guru mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif terutama dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya. Mengingat secara garis besar asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif dan ada juga yang mengatakan *asesment for learning* dan *asesment of learning*. Asesmen formatif dapat dimaknai sebagai yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan pada akhir satuan pembelajaran dalam rangka menentukan kadar efektivitas program pembelajaran. (Jenny Indrastoeti, 2017). Pendapat lain datang dari Faujiah & Habsah (2022) yaitu, penilaian sumatif bertujuan untuk menilai dan mengukur media-media pembelajaran tepat guna yang dipilih guru secara menyeluruh dan komprehensif. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidikan dan kebijakan satuan pendidikan.

Pada kurikulum merdeka dibedakan menjadi tiga jenis yaitu asesmen formatif, asesmen sumatif dan asesmen autentik. Asesmen formatif memiliki arah untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam asesmen ini pendidik bisa mengamati dan mengidentifikasi siswa terkait dengan apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran, hambatan apa yang dialami siswa dalam pembelajaran, melalui asesmen ini Pendidikan juga dapat mengamati perkembangan siswa yang nantinya akan dijadikan sebagai umpan balik bagi siswa maupun pendidik dalam kegiatan evaluasi. Asesmen sumatif ini bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan Pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar. Anggraena, dkk. (2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 Juni 2023. Diikuti oleh 13 orang guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi secara daring. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan dilakukan hal-hal yang secara formal akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, seperti analisis kebutuhan peserta pengabdian, penetapan materi dan peserta pelatihan, menyiapkan materi dan sarana prasarana. Penggalan data dilakukan melalui teknik wawancara kepada kepala sekolah dan para guru. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan ini menggunakan *strategi Direct Instruction* (demonstrasi). Rosfiani dkk, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Direct Instruction* (model demonstrasi) dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, serta dapat meningkatkan kognitif dan keterlibatan peserta. Berikut lima langkah/fase strategi Direct Instruction dalam pelatihan ini.

Kelima langkah yang dimaksud yaitu

1. Fase 1 Menjelaskan tujuan pelatihan pengembangan asesmen yang merupakan komponen modul ajar kurikulum dengan menjelaskan apa pentingnya pelatihan bagi guru.
2. Fase 2 Menunjukkan pengetahuan dan keterampilan cara pengembangan asesmen yang merupakan bagian dari modul ajar kurikulum merdeka.
3. Fase 3 Memberikan latihan kepada partisipan guru secara terpadu dengan praktik langsung dalam membuat asesmen modul ajar.
4. Fase 4 Memeriksa pemahaman peserta training untuk memahami sampai dimana pemahaman peserta dalam mengembangkan/menyusun asesmen yang merupakan komponen modul ajar kurikulum merdeka. pada kegiatan ini juga dilakukan umpan balik.
5. Fase 5 Menyediakan praktek lanjutan dan transfer pengetahuan yang lebih luas melalui merancang asesmen berdasarkan topik yang berbeda.

Tabel 1. Rancangan Program

No	Materi	Durasi	Keterangan
1	Membandingkan KD pada Kurikulum 2013 dengan CP di Kurikulum Merdeka	5 JP	Daring
2	Memahami Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	4 JP	Daring
3	Menentukan Assesmen Sumatif dan Formatif	5 JP	Daring
4	Mengembangkan Modul Ajar	5 JP	Daring

Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi berdasarkan tugas yang dikerjakan. Tugas membuat asesmen yang merupakan salah satu komponen modul Ajar didiskusikan berdasarkan kesesuaian komponen yang ada. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian maka diadakan evaluasi dengan cara tanya jawab dan meminta bukti keterampilan (produk) peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh seluruh guru sekolah dasar di Sumedang baik guru kelas maupun guru bidang studi yang berjumlah 13 orang. Kegiatan ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa. Pencapaian kegiatan dilihat dari setiap tahapan pelaksanaan strategi Direct Instruction yang digunakan. Pada awal kegiatan, tim menjelaskan tujuan pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa dengan menjelaskan apa pentingnya pelatihan bagi guru. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pemberian materi disertakan dengan landasan yuridis yang menjadi landasan hukum pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Widayanti, dkk (2022) mengungkapkan bahwa penyajian materi terkait dengan implementasi yang harus sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan yang telah diupayakan dapat terpenuhi

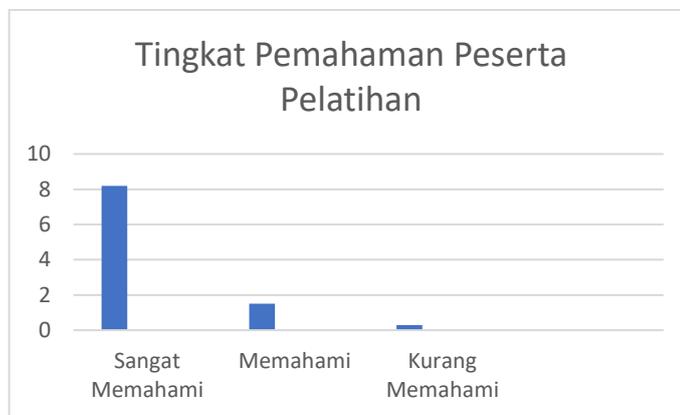
Proses pelatihan menyusun asesmen untuk menilai peserta didik setelah melalui satu kegiatan pembelajaran. Asesmen mencakup tiga aspek yang dinilai, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Setiap aspek memiliki teknik penilaian yang berbeda-beda. Selain itu tim juga melakukan pemeriksaan pemahaman peserta dalam mengembangkan/menyusun asesmen dalam modul ajar kurikulum merdeka agar mampu menghasilkan kreatifitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra (2022), kreatifitas guru diperlukan dalam mengurangi kesulitan belajar dan keterbatasan peserta didik agar bahan ajar dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh para peserta didik.

H. ASESMEN / PENILAIAN
<p>Asesmen Formatif</p> <p>Kegiatan pada bab 2 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.</p> <p>Dengan menggunakan kartu suku kata yang ada di kelas, guru dapat melakukan aktivitas dengan kata-kata lain yang mengandung suku kata 'ha' 'hi' 'hu' 'he' 'ho' dan 'ca' 'ci' 'cu' 'ce' 'co' selain contoh kata yang diperkenalkan pada Bab 2 ini.</p> <p>a. Instrumen Penilaian</p> <p>1. Penilaian Sikap Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan.</p> <p>Format Penilaian</p>

Gambar 2. Hasil Penyusunan Asesmen Modul Ajar Peserta

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik (Kemendikbudristek 2021). Berdasarkan produk berupa modul ajar yang dihasilkan oleh peserta, dianalisis oleh tim untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari modul ajar yang telah dibuat sebagai bentuk evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Maryono, dkk (2022) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan oleh tim dan mitra secara berkala sesuai waktu yang disepakati untuk melihat seberapa jauh ketercapaian tujuan kegiatan. Pada kegiatan ini juga dilakukan umpan balik

dengan memberikan angket tanggapan kepada peserta pelatihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Adapun hasil tiap indikator atau pernyataan yang didapat sebagai berikut.



Gambar 3. Persentase Tanggapan Peserta Pelatihan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengembangan asesmen yang merupakan salah satu bagian dari komponen modul ajar kurikulum merdeka upaya memberikan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang asesmen yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Pemahaman ini terlihat dari produk berupa asesmen yang dihasilkan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Dari angket yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan dilaksanakan dapat dilihat keberhasilan pada setiap indikator penunjukkan kebermanfaatan langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan pada persentase 82% dengan kategori sangat memahami. Selanjutnya berdasarkan dari hasil angket kepuasan peserta dapat disimpulkan pula bahwa kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman guru terkait asesmen lebih terasah dengan berbagai pokok topik di setiap mata pelajaran yang diajarkan.

REFERENCES

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In F. Jubaedi (Ed.), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- Jenny Indrastoeti, dan S. I. (2017). Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. UNS Press.
- Mulyasa. (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. PT Bumi Aksara.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1097. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>